BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

A.1 Defenisi Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo (2012) pengetahuan adalah hasil dari tahu terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan tersebut terjadi melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Semakin banyak informasi yang didapatkan maka mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang, dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

A.2 Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan dapat diklasifikasi sebagai berikut (Pariati & Jumriani, 2020) :

1. Tahu (*know*) merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, karena pada tingkat ini seseorang hanya mampu melakukan recall (mengulang) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.
2. Memahami (*comprehension*) dapat diartikan suatu kemampuan untuk menjelaskan suatu objek dan dapat menginterpretasikannya secara benar. Orang yang sudah memahami harus dapat menjelaskan, menguraikan, menyebutkan contoh, dan menyimpulkan.
3. Aplikasi (*application*) merupakan kemampuan dimana seseorang telah memahami suatu objek, dapat menjelaskan dan dapat mengaplikasikan prinsip yang diketahui meskipun pada situasi yang berbeda.

4. Analisis (*analysis*) merupakan kemapuan seseorang untuk menggunakan ide-ide abstrak yang baru dipelajari untuk diterapkan dalam situasi nyata. Sehingga dapat menggambarkan atau memecahkan suatu masalah.
5. Sintesis (*synthesis*) merupakan kemampuan untuk merangkum komponen- komponen dari suatu formulasi yang ada dan meletakkannya dalam suatu hubungan yang logis, sehingga tersusun suatu formula baru.
6. Evaluasi (*evaluation*) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek, yang didasarkan pada suatu kriteria yang telah dibuat sendiri atau menggunakan kriteriakriteria yang telah ada.

A.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Darsini (2019), pengetahuan yang dimiliki oleh individu dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor internal (berasal dari dalam individu) dan faktor eksternal (berasal dari luar individu).

1. Faktor Internal
   a. Usia

      Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik
   b. Jenis kelamin

      Cara kerja otak perempuan dan laki-laki ini disebut sebagai *female end zone* dan *male end zone.* Perempuan lebih sering menggunakan otak kanannya, hal tersebut yang menjadi alasan perempuan lebih mampu melihat dari berbagai sudut pandang dan menarik kesimpulan. Laki-laki memiliki kemampuan motorik yang

jauh lebih kuat dibandingkan perempuan. Kemampuan ini dapat digunakan untuk kegiatan yang memerlukan koordinasi yang baik antara tangan dan mata.

2. Faktor eksternal

a. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi seseorang untuk berperan serta dalam pembangunan dan umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi.

a. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adakalanya pekerjaan yang dilakukan seorang individu akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada individu untuk memperoleh pengetahuan atau bisa juga aktivitas pekerjaan yang dimiliki malah menjadikan individu tidak mampu mengakses suatu informasi.

b. Pengalaman

Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan.

c. Sumber informasi

Salah satu faktor yang dapat memudahkan individu dalam memperoleh pengetahuan yaitu dengan cara mengakses berbagai sumber informasi yang ada di berbagai media. Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini, semakin memudahkan bagi seseorang untuk bisa mengakses hampir semua informasi yang dibutuhkan. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

d. Minat

Minat atau passion akan membantu seseorang dan bertindak sebagai pendorong guna pencapaian sesuatu hal / keinginan yang dimiliki individu. Minat merupakan suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam

e. Lingkungan

Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada didalam lingkungan tersebut. Contohnya,apabila suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan.

f. Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Seseorang yang berasal dari lingkungan yang tertutup seringkali sulit untuk menerima informasi baru yang akan disampaikan.

B. Penyuluhan

B.1. Pengertian penyuluhan

Penyuluhan adalah kegiatan penyampaikan informasi untuk menambah pengetahuan. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan penambahan pengetahuan bidang kesehatan yang diperuntukkan bagi masyarakat melalui penyebaran pesan atau informasi (Nurmala I, dkk., 2018).

B.2 Metode (cara) Penyuluhan

Menurut Pratiknyo (2022) metode penyuluhan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Metode penyuluhan berdasarkan teknik penyampaian
   a. Penyuluhan Langsung; Penyuluhan secara langsung bertatap muka dengan sasarannya, misalnya dengan pertemuan, demonstrasi, sarasehan, kunjungan, ceramah, wawancara, dll.
   b. Penyuluhan Tidak Langsung ; Penyuluhan tidak langsung berarti pesan yang disampaikan tidak secara langsung dilakukan oleh penyuluh tetapi melalui perantara atau media. Seperti misalnya poster, spanduk, pemutaran film, siaran melalui radio atau televisi, dan media internet.
2. Metode penyuluhan berdasarkan sasarannya
   a. Individu : Penyuluh berinteraksi langsung dengan sasaran secara perorangan. Metode ini bisa dengan cepat memecahkan masalah dengan bimbingan khusus dari penyuluh. Namun jika dilihat dari jumlah sasaran yang ingin dicapai, metode ini kurang begitu efisien karena terbatasnya jangkauan penyuluh untuk membimbing secara individu.
   b. Kelompok : Penyuluh mengarahkan dan membimbing sasaran secara berkelompok. Pendekatan ini akan lebih menstimulasi sasaran agar mau bertukar pikiran, pendapat, dan berpartisipasi secara aktif dalam penyuluhan.
   c. Massal : metode ini mampu menjangkau sasaran dalam jumlah cukup banyak dan secara singkat. Dilihat dari sisi penyampaian informasi, metode ini cukup baik. Namun penerimaan peserta terhadap isi pesan yang disampaikan baru sebatas pemenuhan semata, belum pada tahap kesadaran ingin berubah. Sehingga dalam penyampaian informasi perlu dilakukan berulang-ulang.

B.3 Media Penyuluhan

Pratiknyo (2022) menyatakan bahwa penyuluhan yang bisa dilakukan dengan menggunakan media antara lain :

1. Media cetak : contohnya buku teks, modul, pamflet, brosur, leaflet, spanduk, peta, dll.
2. Media elektronik : seperti radio, televisi, megatron, internet, social media, power point, video animasi, dll.
3. Alat bantu/alat peraga : seperti alat peraga tertentu, seni peran, wayang, ludruk, dll.

Dari antara media penyuluhan diatas, yang paling sering digunakan dalam bidang kesehatan adalah leaflet karena leaflet mencakup kata-kata (teks) yang sederhana dan mudah dipahami dan menyuguhkan gambar-gambar yang menarik serta lebih simple dan mudah dibawa karena hanya berbentuk selebaran kertas.

B.4 Sasaran Penyuluhan

Sasaran penyuluhan kesehatan yaitu mencakup individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Penyuluhan kesehatan pada individu biasanya dilakukan di rumah sakit, klinik, puskesmas, posyandu, keluarga binaan dan masyarakat binaan. Materi atau pesan yang disampaikan dalam penyuluhan kesehatan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan kesehatan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Sehingga materi atau pesan dapat dirasakan langsung manfaatnya. Untuk menyampaikan pesan atau materi penyuluhan kesehatan biasanya bahasa yang digunakan ialah bahasa yang mudah dimengerti sehingga tidak terlalu sulit untuk dimengerti oleh sasaran atau objek penyuluhan kesehatan (Nurmala I, dkk., 2018).

C. Leaflet

C.1 Pengertian Leaflet

Menurut Mutiasari K., (2023), leaflet merupakan media cetak berbentuk selebaran dan tidak dibukukan yang disajikan dalam ukuran kecil. Leaflet umumnya berbentuk persegi panjang yang dilipat 2 atau 3 dan menyajikan informasi tertentu yang dilengkapi dengan gambar-gambar ilustrasi serta menggunakan bahasa yang sederhana dan singkat agar mudah dipahami. Leaflet biasa menggunakan kertas-kertas berukuran A4 sehingga mudah digenggam dan dibaca oleh masyarakat. Leaflet dapat digunakan sebagai media penyuluhan untuk seluruh bidang kegiatan (bisnis, kesehatan, dll), kalangan usia (anak-anak, remaja, orang tua, lansia) dan masyarakat (bawah, menengah, atas).

C.2 Manfaat Leaflet

Leaflet dalam penggunaanya memiliki beberapa manfaat yaitu

1) Mengurangi penggunaan waktu dalam menjelaskan sebuah materi dalam menjelaskan
2) Leaflet bermanfaat dalam menambah minat baca bagi pembaca sebuah Leaflet
3) Dapat dijadikan sebuah bahan ajar yang bermanfaat
4) Pembaca mapu memahami informasi apa yang dibagikan melalui Leaflet (Sari E.P dkk, 2021).

C.3 Cara membuat Leaflet

Menurut Mutiasari K (2023) cara membuat leaflet yang baik agar menarik perhatian pembaca dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Leaflet harus dibuat menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti pembaca
2. Pemberian judul pada leaflet harus dibuat sebaik mungkin untuk menarik minat pembaca

3. Tulisan tidak perlu terlalu banyak karena dapat membuat bosan pembaca
4. Memadukan tulisan, gambar, dan tampilan agar menimbulkan kesan menarik bagi pembaca
5. Materi yang tercantum pada leaflet harus sesuai dengan target sasaran yang dituju.
6. Mendesain leaflet dapat dilakukan di berbagai aplikasi computer yang sering digunakan antara lain : Microsoft Word, Photoshop, Canva, dll

C.4 Kelebihan Leaflet

1. Leaflet efektif untuk pesan singkat, sederhana, dan murah
2. Dapat memberikan informasi secara rinci yang tidak mungkin bila disampaikan secara lisan
3. Desain lipat yang simpel dapat menarik minat pembaca Biaya produksi murah apabila ingin dibuat dalam jumlah yang banyak.

C.5 Kekurangan leaflet

1. Pembuatan leaflet yang bagus membutuhkan biaya yang relatif mahal
2. Leaflet mudah hilang dan rusak
3. Dapat menjadi kertas percuma apabila leaflet sudah tidak digunakan.

Gambar 2.1 Media Leaflet

D. Kesehatan Gigi dan Mulut

D.1 Pengertian Kesehatan Gigi dan Mulut

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta berbagai unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara, dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial ekonomi (Malina A, dkk., 2020).

D.2 Faktor faktor yang mempengaruhi Kesehatan gigi dan mulut

Menurut Roza & Nopriyani (2017), faktor faktor yang mempengaruhi Kesehatan gigi dan mulut ialah:

a) Faktor makanan

   Nafsu makan seseorang akan mempengaruhi gizi sehingga mempengaruhi kehatan gigi dan mulutnya. Selain itu sering memakan makanan yang manis dan lengket dapat mengakibatkan gigi rusak dan berlubang. Sehingga mengatur pola makan dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut.

b) Kebersihan (*hygiene)*

   Personal hygiene mulut dan gigi yang tidak baik akan mengakibatkan berbagai macam penyakit seperti bau mulut, stomatitis, glositis (peradangan lidah), gengikitis (peradangan gusi), yang biasanya terjadi karena hygienemulut yang buruk

c) Gangguan menelan

   Gangguan menelan makanan lewat mulut dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya peradangan selaput lendir mulut. Pada penderita yang mengalami gangguan menelan makanan diberikan melalui selang, sehingga ludah jarang mengalami pergantian yang memudahkan terbentuknya koloni mikroflora oral komensal, apabila

dibiarkan keadaan tersebut dapat mendorong terjadinya infeksi rongga mulut

D.3. Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut

Menurut Malina, dkk., (2020) memelihara kesehatan gigi dan mulut dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan cara :

1. Menyikat gigi

   Menyikat gigi adalah kegiatan rutinitas yang penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi setiap hari, menyikat gigi merupakan suatu kontrol plak dan langkah awal untuk mencegah kerusakan gigi. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyikat gigi adalah :

   a. Memililih pasta gigi yang mengandung fluoride untuk membantu membersihkan gigi dan melindungi gigi dari kerusakan gigi dengan takaran yang cukup sebesar kacang polong.
   b. Memilih bulu sikat gigi yang lembut, memilih kepala sikat gigi yang lebih kecil untuk dapat menjangkau seluruh permukaan gigi, model sikat gigi yang nyaman dipakai, gagang sikat gigi yang tidak licin, menyimpan sikat gigi setelah digunakan dengan cara berdiri.
   c. Menyikat gigi dengan lembut dan merata pada seluruh permukaan gigi, karena menyikat gigi terlalu panjang misalkan 5-6 gigi sekaligus dapat menyebabkan kerusakan gigi.
   d. Frekuensi menyikat gigi dilakukan sebanyak 2 kali sehari yaitu pagi setelah sarapan pagi dan malam hari sebelum tidur karena pada waktu tidur produksi air ludah berkurang sehingga asam yang dihasilkan oleh plak akan lebih pekat dan kemampuan untuk merusak gigi akan semakin besar.
   e. Waktu yang digunakan untuk menyikat gigi setidaknya minimal 2 menit. Karena menyikat gigi terlalu cepat tidak akan efektif untuk membersihkan plak.

2. Menjaga pola makan

   Memperhatikan pola makan sangat diperlukan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hal yang perlu diperhatikan dalam menjaga pola makan diantaranya dapat dilakukan dengan :

   a. Mengurangi konsumsi makanan yang terlalu manis dan lengket untuk mencegah terjadinya kerusakan gigi contohnya coklat, permen, dodol, wafer, es krim, dan sejenis makanan yang mengandung gula lainnya.
   b. Membiasakan konsumsi makanan yang berserat dan banyak mengandung air seperti sayuran dan buah-buahan untuk menyehatkan gigi.
3. Melakukan kontrol gigi dengan cara memeriksakan ke dokter gigi selama 6 bulan sekali secara rutin.

E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan sebuah kerangka yang memiliki suatu konsep kerangka yang memiliki hubungan atau kaitan atar variable atau konsep yang akan diamati dan diukur melalui suatu penelitian yang akan dijalankan kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variable-variabel yang akan diamati dan diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoadmodjo S., 2020).

Menurut Siregar M H, dkk (2021), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam sebuah penelitian yang meliputi faktor-fakor yang berperan ketika proses penelitian itu sendiri. Apabila landasan teori dalam suatu penelitian maka akan berbeda pula hasil penelitiannya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variable independen (mempengaruhi) adalah gambar penyuluhan melalui media Leaflet sedangkan yang menjadi variable dependen (terpengaruh) adalah tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswi kelas V UPTD SD Negeri O65015 Kec. Medan Tuntungan.

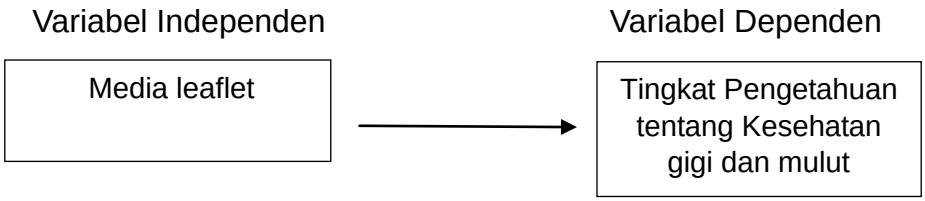

F. Definisi Operasional

Defenisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga mempermudah pembaca/ penguji dalam mengartikan makna penelitian (Kurniawan & Agustini, 2021). Defenisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Media leaflet adalah salah satu media yang dipakai peserta saat penyuluhan Kesehatan gigi dan mulut yang berisi tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut.
b. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut adalah pemahaman seorang tentang pemeliharaan kesehatan rongga mulut.